BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan satu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubunganya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu alternative yang dilakukan adalah melalui peroses belajar mengajar. Dengan ini anak diharapkan dapat menyerap pengetahuan sebanyak-banyak dan sekaligus mampu memperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan menuju kedewasaan serta membentuk manusia yang seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar yang dilakukan untuk manusia yang kamil (sempurna), yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tidak hanya diperlukan dan bermanfaat bagi seseorang secara individu, tetapi ia memiliki implikasi terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

> pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

> cakap, kereatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Islam adalah agama yang paling sempurna, didalamnya termaktub segala urusan dan permasalahan yang bakal dihadapi dan dialami manusia. Islam mengatur segala urusan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Tidak ada satu agama pun selain Islam yang memiliki konsep yang demikian menyeluruh seperti ini. Keontentikan ajaranya terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan terbukti selaras dengan kehidupan manusia.

Islam mengajarkan bahwa seorang muslim sejati bukannya hanya mengandung makna menganut Islam dan kemudian mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bertanggung jawab. Akan tetapi, seorang muslim sejati memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Islam, baik kepada anak, isteri, orang terdekat yang menjadi tanggung jawab dakwah

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan agama. Oleh karena itu pendidikan agama juga tanggung jawan keluarga, masyarakat dan pemerintah[2]

Anak sebagai berkah atau buah dari hasil perkawinan suami isteri sesuai yang ditentuan yang diberikan oleh Allah. Pada hakikatnya anak adalah sebagaimana amanah dari Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, anak sebagai amanah Allah artinya kepercayaan yang diberikan kepada orangtuanya yang dititipi untuk menjalankan tugas tugas dari pemberi amanah. Oleh sebab itu kedua orangtuanya harus menajalankan ketentuan dari pemberi amanah dalam memberlakukan anak-anaknya.

---

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

[2] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 1996), h. 87.

Berkenaan dengan anak sebagai amanah ialah ini ayatnya, Allah menegaskan dengan firman-Nya pada surah an-Nahl ayat 72:

وَاللّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجاً وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ

-وَبِنِعْمَتِ اللّهِ هُمْ يَكْفُرُون

Mengenai firman Allah Ta'ala (وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ اَزْ جِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةَ) "*Dan menjadikan bagimu dari isteri-isterimu itu anak dan cucu-cucu "*, al- 'Aufi dari Ibnu Abbas mengatakan : " Yakni anak dari isteri seseorang laki-laki yang mereka bukan dari suaminya. "[3]

Tugas utama orangtua berkenaan dengan amanah Allah ini adalah dalam masaalah pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan agar anak-anakanya berkembanagan dengan positif baik aspek fisik, mental maupun rohaninya agar anak-anak terhindar dari terjerumus kearah kesesatan disatu sisi.[4] Orangtua memang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Apalagi orangtua adalah lingkungan yang petama anak kenal. Apabila orangtua tidak bisa membentuk anaknya maka lingkunganya yang akan membentuknya. Orangtua yang terbiasa membantu anaknya dalam kebaikan tentunya akan berbeda dengan hasil orangtua yang masa bodoh dengan anaknya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan dengan pengetahuan anak tentang agama, dalam mendidik anaknya orangtua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang mulai dari sifat terpuji dalam dirinya terlebih dahulu sejak dini. Begitu besar dan pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik

[3] Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir,* (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008, h. 212

[4] H.Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga*, Cet.I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 2010, h. 21-22

anatara anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan dating

Zakiah Drajat mengatakan bahwa :

> Kualitas hubungan anak dan orangtuanya, akan mempengaruhi keyakinan beragamanya di kemudian hari. Apabila ia merasa disayang dan diperlakukan adil-adil, maka ia akan meniru orangtuanya dan menyerap agama dan lain-lain yang dianut orangtuanya, maka ia menjauhi apa yang diharapkan oerang tuanya, mungkin ia tidakmau melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, tidak sholat, tidak puasa dan sebagainya[5]

Pendapat di atas menunjukan betapa besar pengaruh segala tingkah laku orangtua bagi kehidupan anggota keluarganya. Oleh Karena itulah orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, terutama pendidikan agama. Sebab pendidikan agama terhadap anak-anaknya tersebut nanti dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 berbunyi :

يَاأَيُّهَا الَّذِين امَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَايَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(**قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ**) "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*" Mujahid mengatakan : "betakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada kaluarga kalian untuk bertakwa kepada Alah." Sedangkan Qatadah mengemukakan : " Yakni, hendaklah engkau menyuruh

[5] Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rohama, 1994) h.66

mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya.[6]

Ayat ini menunjukan bahwa Allah memerintahkan kepada orangtua agar memelihara anak-anaknya yaitu mendidik, menjaganya, membimbingnya dan juga mengatur dirinya sendiri. Sebab orangtualah yang bertanggung jawab terhadap anaknya, terutama masalah pendidikan agamanya. Sehingga seseorang itu jangan sampai meninggalkan keturunannya (generasi yang lemah, baik lemah mental budi pekertinya maupun lemah jasmaninya, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(**وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ**) "*Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka*". 'Ali Bin Abi Tahallah dari Ibnu 'Abbas : "Ayat ini berkenaan dengan seoerang laki-laki yang meninggal, kemudian sesorang mendengar ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya, maka Allah Swt memerintahkan orang-orang yang mendengarnya untuk bertakwa kepada Allah serta membimbing dan mengarahkannya pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha menjaga ahli waris orang tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri apabila ia takut mereka disia-siakan.[7] Karena orangtua memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya, maka tentunya dirinya sekaligus adalah pendidik yang menjadi panutan, sehingga pada dirinya itu adalah contoh nyata yang akan ditiru oleh anak, baik dalam bentuk kebiasaan hidup sehari-hari seperti pembicaraan yang didengar oleh anak maupun perlakukan yang dirasakan olehnya.

[6] *Op,cit, Tafsir Ibnu Katsir*. h. 44
[7] I*bid*, h.

Tingkah laku maupun sikap orangtua terhadap agama secara tidak langsung akan mewarnai kepribadiannya dan besar pengaruhnya terhadap pribadi anak, maka pada pertumbuhannya ia akan meniru kepada orangtuanya yang disenanginya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Zakiah Dradjat :

> Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seeorang, maka tingkah laku seseorang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.[8]

Melatih anak-anak adalah satu hal yang sangat penting karena anak merupakan amanah atau titipan Tuhan yang diserahkan pada orangtua, maka kalau ia dibiasakan dengan hal-hal yang baik, seperti melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (sholat dan puasa) maka ia akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika anak tidak dibiasakan dengan hal-hal yang baik atau melaksanakan ajaran agama, sebab hanya orangtuanyalah yang menentukan akan dijadikan apa anaknya di kemudian hari. Nabi saw bersabda :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلَ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِ اليَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا اِسْمَعِيلُ عَنْ سَوَّرأَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوَدُوَهَوَسَوَّارُبْنُ دَوَادُ أَبُو حَمْزَةَ المَزَنِيُ الصَيْرِفِيُّ عَنْ عَمْرِبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَا لَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مُرُوْا اَوْلَا دَ كُمْ بِا الصَّلَاةِ وَ هُمْ اَبْنَا ءُ سَبْعَ سِنِيْنَ وَاضْرِ بُوْ هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَا ءُ عَشْرِ وَ فَرِّ قُوْا بَيْنَهُمْ فِى المِضَ جِعِ (رواه أبودود)[9]

Dari hadis diatas dipahami bahwa orangtua harus memebiasakan anak sholat sejak usia 7 tahun dan harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-rulang. tergambar oleh kita bahwa orangtua mempunyai kekuasaan yang dapat menentukan kepada orangtua untuk selalu mengawasi dan membimbing anak-anaknya. Sebab orangtua baru akan berhasil mendidik anak-anaknya jika ia betul-betul mengarahkan dan memberikan perhatian penuh terhadap anak-

[8] Zakiah Dradjat, *Ibid*, h.62-63

[9] Abu Abdirrahman Ahmad Ibn Syua'ib al-Nasa'i, *Sunan Al-Nasai'i*, juz I, Cet I, (Bairut: Dar Al-Fikri 1930), h.233

anaknya. Sebagai contoh, mengenai usaha atau kegiatan pendidikan dapat dilihat pada kisah Lukman al-Hakim, dalam surah Luqman ayat 17 yang berbunyi

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُور

(الصَّلَوةَ اقِمِ يبُنَيَّ)Hai anakku, dirikanlah sholat." Luqman berwasiat kepada anaknya

dengan ketaatan -ketaatan paling besar, yaitu sholat, menyuruh kepada yang makraf dan melarang dari yang mungkar. Tentu saja maksudnya setelah dia sendiri melaksanakannya dan menjauhi yang mungkar. Inilah ketaatan dan keutamaan paling utama.[10]

Banyak kenyataanya banyak orangtua yang belum menjalankan perananya dengan baik, banyak para orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga orangtua mengabaikan pendidikan ibadah anaknya. pedahal tanggung jawab pendidikan agama oleh orangtuanya terhadap anaknya adalah mengajarkan dan menyuruhnya sholat, karena sholat adalah amal pokok umat Islam dan menjadi identitas keislaman seseoarang.

Pada penjajakan awal lokasi penelitian berdasarkan observasi moyoritas pekerjaan yang dilakoni masyarakat sekitar untuk laki-lakinya adalah sebagai buruh serkal yaitu pembuat kayu papan atau balok dan semacamnya yang sebelumnya masih berbentuk batang pohon, waktu bekerja mereka dimulai dari jam 07:30 dan berakhir pada jam 17;00 dan ada pula tidak menentu tergantung borongan atau banyaknya batang pohon. Sedangkan ibu-ibunya ada sebagian yang membeli limbah kayu yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan kayu bakar atau yang dikenal masyarakat disana dengan sebutan kayu babat yang hasilnya akan dijual untuk menambah penghasilan utuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan ada juga yang berjualan dimuka rumahnya (warung kecil). Sehingga waktu bersama untuk sekedar berkomunikasi dengan anak

[10] Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Pustaka Azzam, (Jakarta Selatan, 2009), h. 163-164

yang deberikan orangtua untuk anaknya bisa dikatakan sangat sedikit. karena setelah bekerja seharian tentunya mereka merasa lelah dan ingin istrahat maklum pekerjaan yang mereka lakoni bukan pekerjaan yang ringan. Jika orangtua tidak bisa mengontrol waktunya untuk bersama anaknya akan berdapampak pada anak seperti kurangnya kasih sayang, perhatian bahkan berdampak pada pendidikanya pual. ada beberapa anak yang penulis temui yang tidak tahu sama sekali dengan bacaan sholat. Hal ini tidak bisa dibaiarkan begitu saja bila orangtua tidak bisa mebagi waktunya dengan baik untuk mendidik anaknya maka linkunganlah yang akan mendidiknya.

Melihat kenyatan seperti ini mucullah pertanyaan bagaimana peran mereka sebagai orangtua apakah sudah benar dalam mendidik anak mereka terkhusus dalam mengajarkannya pendidikan sholat, karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban orang Islam. Oleh karena itu penulis tertarik ingin menelti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pendidikan Sholat Terhadap Anak di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alakak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kacamatan Banjarmasin Utara ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha orangtua dalam mengajarkan sholat pada anak ?

C. Tujuan Penelitian

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alakak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kacamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk megetahui faktor pendukung dan memperhambat usaha orangtua dalam mengajarkan sholat kepada anak.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menajadi alasan penulis dalam pemilihan judul diatas adalah:

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting. Terlebih mengajarkan sholat kepada anak, karena sholat merupakan tiang agama dan menunjukan identitas seorang Muslim. Oleh karena itu peran orangtua terhadap pendidikan agama merupakam modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Masih banyaknya anak yang belum bisa bacaan sholat maupun tata cara sholat dengan baik sehingga menuntut perhatian dan peran oarngtua untuk memberikan pendidikan agama khususnya tentang sholat.
3. Orangtua merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena itu keteladanan dan bimbingan dari orangtua dalam memberikan pendidikan agama sanagat diperlukan

4. Sepengatuhan penulis selain mayoritas pekerjaan warga sebagai karyawan serkal/pabrik kayu yang bekerja dari pagi sampai sore dan rata-rata latar pendidikan warga hanya tamatan SD yang pendidikan agamanya masih kurang.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. bahan informasi kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mengajarkan pendidikan sholat kepada anak.
2. Bahan informasi bagi orangtua dan masyarakat mengenai penting peran orangtua terhadap pendidikan sholat kepada. Sehinggga dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab orangtua kepada anaknya dalam mengjarkan pendidikan agama, khususnya tentang sholat
3. Memperkaya khazanah bagi perepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, kususnya bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Disamping itu, telaah pustaka juga mepunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitanya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah.

Terdapat Berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu : *pertama,* karya Fathul Mu'in, 2012, yang berjudul "*Penanaman Kebiasaan Beribadah*

Pada Anak Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kota Baru" di dalam sikripsi tersebut meneliti tentang ibadah di dalam Islam, sholat, puasa dan lain-lain, tentang metode membiasakan anak beribadah dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah kepada anak. *Kedua*, karya Kaharuddin Eka Putra, 2012, yang berjudul : "*Pendidikan Agama Islam di Sekolah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin".* Di dalam sikripis ini meneliti tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuanya, serta faktor yang mempengaruhi pendididkan agama Islam tersebut.

Denga demikian berdasarkan tinjuan pustaka diatas dapat dikatakan bahwa "*Pendidikan Sholat Terhadap Anak di Deasa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara"* yang merupakan judul sekripsi penulis belum ada yang menelitinya, meskipun pendidikannya sama dengan judul sikripsi diatas, tetapi penulis hanya mengkategorikan pendidikan sholat, bukan pendidikan agama. Dan juga perbedaanya terdapat pada lokasi penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan terhadap judul maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Pendidikan sholat

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) menegenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan sholat yaitu rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan

salam. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan sholat adalah bentuk pemeliaharaan dan latihan beruapa tuntunan orangtua dalam mengajarkan kepada anaknya beribadah kepada Allah Swt, sehingga sholat anak lebih terkontrol.

2. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu (keturunan yang ke dua).[11] Anak sebagai berkah atau buah dari hasil perkawinan suami isteri sesuai ketentuan yang diberikan oleh Allah. Menurut Islam, anak bagi orangtuanya sekaligus amanat dari Allah swt.

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah peran orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama khususnya sholat terhadap anaknya yang berusia dari umur 7-12 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Bnajarmasin Utara dalam penelitian ini meliputi : metode pendidikan, peran orangtua, serta problematika yang dihadapi orangtua dalam usahanya mengajarkan pendidikan sholat terhadap anaknya di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang berisikan pendidkan sholat, metode pendidikan sholat, problematika yang dhidapi orangtua, peran orangtua terhadap anak dalam mengajarkan sholat.

---

[11] *Ibid.,* h. 40

Bab III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.